

RESPON PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MODERASI BERAGAMA BERBANTU MEDIA EDUCARD LITERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Rofi'ah

¹ Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

Email : rofiahmehat2016@gmail.com

Korespondensi: e-mail@e-mail.com; Telp.: (pilihan; sertakan kode negara; jika ada beberapa penulis yang sesuai, tambahkan inisial penulis)

Submit : **30/10/2020** | Review : **19/11/2020 s.d 02/12/2020** | Publish : **06/04/2021**

Abstract

This study aims to examine students' responses to religious moderation learning assisted by educard literacy media in an islamic elementary school/ the research method employed is quantitative research with survey research design. The study sample consist of fourth-grade students at MI Islamiyah AL Wathaniyah Bareng Jombang. Data collection was carried out using questionnaires administered to the students. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques. The results indicate that students' responses to religious moderation learning assisted by educard literacy media tend to be positive in three aspects cognition at 81,5%, affective aspect at 80,65 %, and conative aspect at 82,5%, all categorized as strong, with the majority of students showing high interest and good understanding of the learning materials. These findings suggest that the use of educard literacy media can effectively enhance students engagement and understanding in religious moderation learning at the Islamic elementary level.

Keywords : students' response, religious moderation learning, educard literacy

Pendahuluan

Moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks. Moderasi Beragama adalah sikap atau perilaku yang mencakup pemahaman yang adil dan seimbang terhadap ajaran agama serta penerapannya dengan tujuan menghindari perilaku ekstrem atau

berlebihan dalam beragama, hal ini juga mencakup sikap yang mempromosikan kehidupan berdampingan dalam keragaman dan keberagaman dalam konteks sosial,

budaya dan politik ¹. Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap toleransi beragama. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut madrasah perlu menerapkan konsep moderasi beragama di dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran moderasi beragama yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang didalamnya memberikan penekanan pada pengenalan dan penguatan keberagamaan yang toleran di sekolah ² sampai kemudian tercipta budaya sekolah yang rahmatan lil alamin ³ di kalangan peserta didik khususnya dan seluruh lingkungan sekolah pada umumnya. Pembelajaran moderasi beragama ini bisa diterapkan secara eksplisit maupun hidden kurikulum dengan menggunakan *curricular approach* dan *whole school approach* di sekolah ⁴.

Pendekatan kurikuler (*Curricular approach*) dalam pembelajaran moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan pada peran dan desain kurikulum yang digunakan di sekolah. Hal ini mencakup struktur pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, media

pembelajaran dan penilaian. Pendekatan ini menekankan bahwa kurikulum sebagai pendukung utama dalam implementasi pembelajaran moderasi beragama di sekolah. Sedangkan pendekatan menyeluruh (*whole approach*) menekankan pada upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong pengembangan moderasi beragama di madrasah dalam berbagai aspek seperti budaya sekolah, iklim sosial dan keterlibatan komunitas. Pendekatan ini juga mengakui bahwa pembelajaran moderasi beragama tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga melalui pengalaman dan interaksi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Dari pembahasan diatas, dimungkinkan untuk melakukan penggabungan kedua pendekatan ini agar tercipta lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan untuk mempromosikan moderasi beragama di sekolah.

Menggunakan media pembelajaran yang bermuatan nilai moderasi beragama merupakan upaya konkrit dalam rangka menggabungkan kedua pendekatan diatas. Selain itu, materi tentang religiusitas dan moderasi beragama jika ditinjau dari indikator yang ada ⁵ dan dibandingkan

¹ Ministry Of Religious Affairs, *Religious Moderation* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2021).

² Siti Rofi'ah, 'Pembelajaran Literasi Moderasi Beragama Di Madrasah Ibtidaiyah', in *Strategi Pendidikan Agama Islam*, ed. by Wijayanto. Adi, dkk (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), pp. 165–74.

³ Mujizatullah Mujizatullah, 'Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah Di Kabupaten Bone', *Pusaka*, 9.2 (2021), 231–50.

⁴ Maulana Achmad Hasan and Mualimul Huda, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dengan Metode Inseri', in *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2022, II, 125–38.

⁵ Kemenag, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2019); Diana L Moore, *Religious Literacy in Policy and Practice* (Bristol and Chicago: Policy Press, 2015); Rofi'ah and Siti; Jasminto, 'The Development Of Assessment Instrument For Religious Moderation Literacy In Madrasah Ibtidaiyah', *Al Wijdan*, 8 (2023).

dengan usia anak usia 7-12 tahun secara praktis implementatif merupakan materi yang abstrak, oleh karenanya dibutuhkan perantara berupa media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, meningkatkan efektifitas pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses belajar.

Media pembelajaran berbasis moderasi beragama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang dirancang khusus dalam bentuk kartu kuartet berisi nilai-nilai moderasi beragama yang berfungsi mendukung pembelajaran moderasi beragama di madrasah⁶. Media pembelajaran kartu kuartet ini juga dimaksudkan sebagai sebuah inovasi yang penting untuk dilakukan dalam rangka mengimplementasikan moderasi beragama bagi peserta didik di madrasah, sekaligus memperkaya penelitian terdahulu dalam bentuk inovasi media kreatif online dan offline⁷, dalam bentuk video pembelajaran⁸ dan juga Rumah Modem yang sudah diterapkan di MAN 2 Tulungagung⁹.

Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media pembelajaran kartu

kuartet tersebut dibutuhkan respon peserta didik. Respon muncul dari adanya stimulus indrawi melalui pengamatan atas sebuah obyek selama proses pembelajaran¹⁰. Respon peserta didik merujuk pada tanggapan atau reaksi yang diberikan oleh para siswa terhadap berbagai aspek pembelajaran yang mencakup proses pembelajaran, lingkungan belajar dan penggunaan media, metode, model pembelajaran serta minat, motivasi, partisipasi aktif, interaksi sosial siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran¹¹.

Respon peserta didik dapat diklasifikasikan dalam 3 bentuk yakni kognisi, afeksi dan konasi. Respon kognisi dalam pengembangan media pembelajaran berkaitan dengan pemahaman konsep dan penalaran kritis peserta didik terhadap materi yang disajikan. Respon afeksi mempengaruhi perasaan dan motivasi peserta didik, dalam media pembelajaran hal ini berkaitan dengan desain yang menarik, pemilihan gambar, pemilihan warna, penggunaan narasi yang memungkinkan mempengaruhi emosi, minat dan keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran sehingga mampu memberikan dampak

⁶ Siti Rofi'ah and Ali Mahsun, 'Perancangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', in *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 2023, VII, 17–23.

⁷ Mujizatullah.

⁸ Asfira Zakiatun Nisa and Imam Rofiki, 'Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri Di Kota Blitar', *Journal of Dedicators Community*, 6.1 (2022), 1–10.

⁹ Khoirul Mudawinun Nisa and others, 'Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di MAN 2 Tulungagung', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2022), 1–12.

¹⁰ Ummu Khairiyah, 'Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK Dan FPB Pada Siswa Kelas IV Di SD/MI Lamongan', *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5.2 (2019), 197–204.

¹¹ Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri cipta media, 2020).

positif pada kepuasan peserta didik dalam belajar. Respon konasi berkaitan dengan tindakan peserta didik baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari akibat dari menggunakan media pembelajaran tersebut.

Artikel ini berupaya mendiskripsikan mengenai respon peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran educard literasi yang bermuatan moderasi beragama di MI Al Wathaniyah Jombang. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memperkuat validitas melalui respon peserta didik atas produk yang sudah dikembangkan sebagai media pembelajaran berbentuk kartu kuartet moderasi beragama. Selain itu keberadaan kartu kuartet moderasi beragama ini merupakan kebaruan dalam penelitian tentang moderasi beragama dan pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Bahan dan Metode

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti respon peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah dalam menggunakan media kartu kuartet moderasi beragama dengan hipotesis bahwa respon peserta didik secara signifikan meningkatkan validitas penggunaan kartu kuartet sebagai media pembelajaran yang mempromosikan moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 MI Islamiyah Al Wathaniyah yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial, mengeksplorasi respon peserta didik pada penggunaan media kartu kuartet. Pendekatan

deskriptif kuantitatif digunakan secara akurat dan sistematis untuk mendiskripsikan fakta dan karakteristik populasi

tertentu agar mendapatkan gambaran yang detail tentang fenomena yang diamati melalui instrumen berupa angket, menganalisa hasil angket dengan menggunakan

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

statistik deskriptif, menginterpretasikan data angket dalam rangka menjelaskan sebuah fenomena atas variabel yang digunakan dan yang terakhir adalah menyajikan data temuan secara obyektif dan akurat.

Penilaian angket respon peserta didik menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Pedoman Skor penilaian

Data dari angket respon siswa dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Skor hasil angket yang diperoleh dari siswa akan diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel 2.

Tabel 2 Pedoman Skor

Results/Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respon peserta didik pada aspek kognisi, afeksi dan konasi pada penggunaan media kartu kuartet bermuatan moderasi beragama. Data didapatkan dari siswa kelas IV MI Islamiyah AlWathaniyah yang berjumlah 28 siswa. Adapun hasil respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Respon Peserta Didik Pada Penggunaan Educad Literasi

Dimensi	Indikator	%	Rata-rata	Kriteria
Kognisi	Pemahaman materi	80	81,5	Kuat
	persepsi	79		
	Pemecahan masalah	85		
	Pengambilan keputusan	82		
Afeksi	Emosi	82	80,65	Kuat
	Sikap	78		
	Motivasi	83		
	Persepsi Diri	75		
Konasi	Interaksi sosial	85		
	Bertanya	86	82,5	Kuat
	Menanggapi	83		
	Persepsi nilai	78		
Skor Total		976	81,5	Kuat

Prosentase (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

Tabel 3 menunjukkan bahwa prosentase respon peserta didik pada penggunaan educad literasi bermuatan moderasi beragama pada setiap indikator memiliki kriteria kuat. Hal ini memberikan petunjuk bahwa educad literasi tersebut mendapatkan respon positif dari peserta didik, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sekaligus untuk mempromosikan moderasi beragama bagi siswa usia madrasah ibtidaiyah.

Discussion

Respon peserta didik dalam pembelajaran melalui media pembelajaran merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran¹². Penggunaan media pembelajaran seperti educad literasi dapat menjadi perantara yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam mempelajari moderasi beragama. Educad literasi adalah media pembelajaran berbentuk kartu kuartet yang terdiri dari 32 kartu yang berisi tentang materi moderasi beragama yang didesain untuk siswa tingkat madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hattie dan Timperley (2007) menyoroti bahwa respon peserta didik baik itu berupa tanggapan

¹² Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi*

Siswa Di Indonesia (Sanata Dharma University Press, 2020).

verbal maupun non verbal memberikan petunjuk berharga bagi guru untuk menilai efektivitas pengajaran dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran¹³. Dengan memperhatikan respon peserta didik, guru dapat melihat perubahan hasil belajar peserta didik menjadi semakin meningkat. Analisa data hasil respon peserta didik pada penggunaan media kartu kuartet bermuatan moderasi beragama menunjukkan respon positif pada 3 aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

Aspek kognisi meliputi persepsi (79,00%), pemahaman materi (80,00%), pemecahan masalah (85,00%) dan pengambilan keputusan (82,00%) dengan rata-rata aspek kognisi sebesar 81,5% dengan kriteria kuat. Pada konteks respon peserta didik, aspek kognisi ini sangat penting dalam menentukan bagaimana peserta didik merespon informasi yang diterima selama proses pembelajaran. Pemahaman tentang bagaimana peserta didik memproses informasi dan membuat keputusan dapat membantu guru merancang pengalaman pembelajaran agar lebih efektif dan kontekstual. Dengan memperhatikan aspek kognisi ini membantu guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Aspek afeksi meliputi emosi (82,25%), sikap (78%), motivasi (83%), persepsi diri (75,00%) dan interaksi sosial (85,00%) dengan rata-rata aspek afeksi sebesar 80,65% dengan kriteria kuat. Aspek afeksi dalam respon peserta didik merujuk pada 5 indikator tersebut menunjukkan bagaimana peserta didik merespon secara

emosional pada materi tentang moderasi beragama, suasana kelas, interaksi dengan guru dan teman sebaya. Indikator emosi dalam hal ini mempengaruhi motivasi, perhatian dan pemrosesan informasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dimana mereka terlibat aktif bersama guru dan teman sebaya. Sikap dalam indikator ini merupakan pendekatan mental peserta didik pada pembelajaran moderasi beragama seperti sikap ingin tahu dan minat yang tinggi sehingga merangsang siswa untuk terlibat aktif pada materi moderasi beragama. Motivasi adalah dorongan internal agar peserta didik mencapai pembelajaran. Motivasi dalam hal ini meliputi motivasi intrinsik dari diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri peserta didik. Persepsi diri pada indikator ini merujuk pada kepercayaan diri siswa untuk mengukut pengetahuan, keyakinan mereka dalam memahami materi moderasi beragama. Interaksi sosial berkaitan dengan suasana kelas yang kondusif, positif dan kolaboratif antara guru dan sesama peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami aspek afeksi dalam respon peserta didik sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi dan merangsang perkembangan peserta didik secara holistik. Aspek afeksi ini dapat membantu guru merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan dan berpusat pada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

¹³ Rahma Kharunissa, 'Implementation of the Formative Assessment Model in the Development of Mathematics Learning

Evaluation at the Elementary Level', *EduMatika: Jurnal MIPA*, 3.2 (2023), 41–43.

Aspek konasi meliputi bertanya (86,00%), menanggapi (83,00%) dan persepsi nilai (78,50%) dengan rata-rata 82,5% dengan kriteria kuat. Aspek konasi dalam respon peserta didik memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku peserta didik pada pembelajaran moderasi beragama, hal ini berkaitan juga dengan bagaimana peserta didik mempersepsikan nilai dan sikap dari materi moderasi beragama yang sedang diajarkan. Persepsi nilai mencakup bagaimana siswa memandang nilai dan relevansi dari materi moderasi beragama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Memahami aspek konasi dapat membantu guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramayulis bahwa siswa kelas VIII SMPN 6 Simeulue Timur memberikan respon positif pada pembelajaran dengan menggunakan media *flichart* dengan prosentase 85% yang berarti sangat positif.¹⁴ penelitian yang dilakukan oleh zakia sukmawati juga menunjukkan respon positif dari siswa kelas IV SDIT Madani Islamic School Payakumbuh pada penggunaan E-modul yang terintegrasi dengan nilai moderasi beragama dengan skor 86,3% yang berarti sangat efektif digunakan.¹⁵

Hasil penelitian diatas pada aspek perkembangan peserta didik sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev

Vigotsky (1934) seorang ahli psikolog perkembangan dan pemikir asal Rusia, ia menyatakan bahwa bahasa dan budaya memiliki kontribusi sangat signifikan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik mengalami, berkomunikasi dan memahami realitas.pembelajaran moderasi beragama ditransfer melalui bahasa divisualisasikan melalui gambar, dipraktikkan dengan pengalaman dan dipahami dengan proses interaksi kolaborasi dalam konteks lokal dimana pembelajaran berlangsung. Selain itu teori ini juga melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman hidupnya¹⁶.

Selain itu indikator respon siswa memiliki keterkaitan dengan perkembangan religiusitas siswa. Perkembangan ini mengacu kepada perubahan dalam pengalaman keagamaan, keyakinan dan praktik keagamaan siswa seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Erick fromm seorang Neo-Freudian mengkaitkan antara psikoanalisa dengan agama sehingga muncul 2 model keberagamaan yakni *Authoritarian religion* dan *humanistic religion*¹⁷. Model ini memiliki nuansa yang serupa dengan skala pengukuran tingkat keberagamaan menurut Gordon Allport yang digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan,

¹⁵ ZAKIA SUKMAWATI, 'Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo II', 2022.

¹⁶ Fauziah Nasution and others, 'Pembelajaran Dan Konstruktivis Sosial', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.12 (2024).

¹⁷ Krisna Sukma Yogiswari, 'Konsep Ketuhanan Dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980)', *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12.1 (2021), 13–27.

partisipasi dalam praktik keagamaan dan orientasi spiritual.¹⁸

Keberagamaan otoriter menekankan pada ketaatan beragama karena otoritas. Dalam konteks ini individu menaati ajaran agamanya dengan ketat berdasarkan otoritas dan tidak memberikan toleransi jika ada pandangan atau keyakinan yang berbeda, beragama dengan cara ini biasanya digunakan sebagai sarana untuk melegitimasi status quo dan membenarkan struktur sosial yang ada. Sedangkan beragama secara humanis memberikan penekanan pada pengalaman pribadi, pertumbuhan spiritual dan penerimaan terhadap pluralitas dalam keyakinan. Individu dengan orientasi beragama secara humanis cenderung beragama dengan proses pencarian pengetahuan dan pemahaman atas konstruksi pengetahuannya sendiri. Dalam hal ini respon siswa dalam menggunakan media pembelajaran educard literasi cenderung pada praktik keberagamaan *humanistic religion*. Dan secara lebih terinci Glock & Stark membagi dimensi religiusitas menjadi 5 yakni dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan¹⁹. dimensi ini berkaitan

erat dengan moderasi beragama baik secara konsep dan praktis.

5. Kesimpulan

Dalam konteks pembelajaran moderasi beragama dengan bantuan media educard literasi di madrasah ibtidaiyah didapatkan kesimpulan yang positif atas respon peserta didik pada aspek kognisi sebesar 81,5 %, aspek afeksi sebesar 80,65% dan aspek konasi sebesar 82,5% dengan kriteria kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa respon peserta didik cenderung positif dan mencerminkan efektivitas media educard literasi dalam pembelajaran moderasi beragama pada siswa madrasah ibtidaiyah. dengan memanfaatkan media educard literasi moderasi beragama diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran serta dapat mempromosikan moderasi beragama di sekolah sejak dini pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Referensi

Chairani, L., Wimbari, S., Subandi, S., & Wibirama, S. (n.d.). Uji Validitas Konstruk The Centrality of Religiosity Scale (CRS-15) Pada Sampel Muslim. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 125–136. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v4i2.22609>

Hasan, M. A., & Huda, M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dengan Metode Inseri. *ICIE: International Conference*

¹⁸ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia* (Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).

¹⁹ Lisy Chairani and others, 'Uji Validitas Konstruk The Centrality of Religiosity Scale (CRS-15) Pada Sampel Muslim', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4.2, 125–36.

on *Islamic Education*, 2, 125–138. Diakses dari
<https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/142>

Kemenag. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI.

Khairiyah, U. (2019). Respon siswa terhadap media dakon matika materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV di SD/MI Lamongan. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 197–204. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3476>

Kharunissa, R. (2023). Implementation of the Formative Assessment Model in the Development of Mathematics Learning Evaluation at the Elementary Level. *EduMatika: Jurnal MIPA*, 3(2), 41–43. <https://doi.org/10.56495/emju.v3i2.414>

Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

Ministry Of Religious Affairs. (2021). *Religious Moderation*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama.

Moore, D. L. (2015). *Religious Literacy in Policy and Practice*. Bristol and Chicago: Policy Press.

Mujizatullah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah Di Kabupaten Bone. *Pusaka*, 9(2), 231–250. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v9i2.526>

Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>

Nisa, A. Z., & Rofiki, I. (2022). Kegiatan pembelajaran berbasis video sebagai strategi penguatan moderasi beragama santri di kota Blitar. *Journal of Dedicators Community*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2295>

Nisa, K. M., Harsan, S. S., Elysia, N. N., & Yumna, Z. A. (2022). Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama di MAN 2 Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.75>

Ramayulis, R., Taib, E. N., & Zahara, N. (2022). Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Flipchart Pada Materi Sistem Pernapasan di SMPN 6 Simeulue Timur. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan*, 9(1), 171–173. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i1.11637>

Rofi'ah, & Jasminto, S. (2023). The Development Of Assessment Instrument For Religious Moderation Literacy In Madrasah Ibtidaiyah. *Al Wijdan*, 8. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i1.1922>

- Rofi'ah, S. (2023). Pembelajaran Literasi Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah. In W. Adi, dkk (Ed.), *Strategi Pendidikan Agama Islam* (pp. 165–174). Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Rofi'ah, S., & Mahsun, A. (2023). Perancangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 7, 17–23. Diakses dari <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/5010>
- SUKMAWATI, Z. (2022). *Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai Moderasi Beragama Untuk Siswa Kelas IV Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo II*. Diakses dari <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25223>
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Yogiswari, K. S. (2021). Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980). *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.25078/sjf.v12i1.2104>